

JK3L

Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja
dan Lingkungan (JK3L)

Volume 02 N0.2 Tahun 2021

<http://jk3l.fkm.unand.ac.id/> | ISSN 2776-4113



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *SAFETY RIDING* PADA PELAJAR SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2021

Mia Fadillah Mirfan¹, Novia Wirna Putri^{2*}, Aulia Rahman²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

²Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Corresponding Author : noviawirnaputri@ph.unand.ac.id

Artikel diterima : 14 Agustus 2021 | Disetujui : 16 September 2021 | Publikasi : 28 September 2021

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Padang Pariaman umumnya terjadi di jalan raya Padang-Bukittinggi, dengan kasus tertinggi di Kecamatan Lubuk Alung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021. Penelitian kuantitatif desain *cross sectional*. Populasi dan sampel sebanyak 60 orang, dengan teknik *total sampling*. Analisa data dengan analisis univariat dan bivariat, menggunakan uji statistik *chi square* (derajat kepercayaan 95% CI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,3% responden berperilaku *safety riding* yang buruk, 48,3% responden berpengetahuan *safety riding* yang rendah, 58,3% responden bersikap negatif terhadap *safety riding*, 56,7% responden berjenis kelamin laki-laki, terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,002$) dan sikap ($p=0,011$) dengan perilaku *safety riding*, dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin ($p=0,475$) dengan perilaku *safety riding* pada pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding*. Untuk pencegahan kecelakaan lalu lintas, maka perlu meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap positif pelajar terhadap *safety riding*. Disarankan kepada pihak sekolah bekerjasama dengan kepolisian satuan lalu lintas dan didukung oleh Dinas Perhubungan dalam melakukan sosialisasi *safety riding* kepada pelajar.

Kata Kunci : perilaku, *safety riding*, pelajar

PENDAHULUAN

Kepadatan lalu lintas semakin meningkat seiring meningkatnya penggunaan alat transportasi. Meningkatnya pertumbuhan transportasi memberikan dampak positif dan negatif pada kesejahteraan hidup manusia. Banyaknya kendaraan yang memenuhi jalan raya dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas.^(1,2) Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan cedera, kelumpuhan bahkan kematian. WHO (2019) mengungkapkan bahwa, kecelakaan lalu lintas mengakibatkan 1,35 juta kematian. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian kedelapan dari semua usia, dan menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak dan dewasa muda (5-29 tahun).⁽³⁾

Data Kepolisian RI menunjukkan bahwa, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 3% dibandingkan tahun 2018. Terdapat sebanyak 107.500 peristiwa kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019 dengan korban meninggal dunia sebanyak 23.530 orang.⁽⁴⁾ Besarnya jumlah kecelakaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : 61% faktor manusia, 9% faktor kendaraan, 30% faktor prasarana dan lingkungan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa di Indonesia rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan di jalan.⁽⁵⁾ *Safety riding* merupakan perilaku mengendarai sepeda motor yang mengutamakan keselamatan diri sendiri dan pengguna jalan lain dengan meningkatkan kesadaran pengendara terhadap

segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.⁽⁶⁾

Kecamatan Lubuk Alung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan data lakalantas Polres Padang Pariaman bulan Januari-Oktober 2020, lakalantas di Kecamatan Lubuk Alung menempati urutan pertama di antara kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, dengan 54 kasus kecelakaan lalu lintas.⁽⁷⁾ SMA Negeri 1 Lubuk Alung merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Lubuk Alung yang terletak di tepi Jalan Raya Padang-Bukittinggi. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah unggulan Sumatera Barat yang ada di Kecamatan Lubuk Alung, dimana pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung berasal dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, sehingga pelajar di sekolah tersebut berisiko tinggi untuk mengalami kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 28 Januari 2021 di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, diketahui bahwa siswa kelas XI dan XII tahun pelajaran 2020/2021 yang mengendarai sepeda motor ke sekolah sebanyak 300 siswa dari 609 siswa. Sebanyak 80 orang siswa kelas XI dan XII pernah mengalami kecelakaan lalu lintas selama menempuh pendidikan SMA.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku

Safety Riding pada Pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini meliputi, variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, jenis kelamin dan variabel dependen yaitu perilaku *safety riding*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuk Alung yang beralamat di Jalan Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, pada bulan Februari 2021-Maret 2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Lubuk Alung di

Kabupaten Padang Pariaman yang mengendarai sepeda motor ke sekolah dan memiliki SIM C yaitu sebanyak 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Perilaku *Safety Riding*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 32 responden (53,3%) belum berperilaku aman dalam berkendara.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Dependen dan Independen pada Pelajar SMA N 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku <i>Safety Riding</i>		
a. Buruk	32	53,3
b. Baik	28	46,7
Pengetahuan		
a. Rendah	29	48,3
b. Tinggi	31	51,7
Sikap		
a. Negatif	35	58,3
b. Positif	25	41,7
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	34	56,7
b. Perempuan	26	43,3

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021 diperoleh bahwa lebih dari separuh (53,3%) responden berperilaku *safety riding* yang buruk. Perilaku tersebut antara lain selalu

tidak menggunakan helm karena jarak tempuh yang tidak jauh (100%), sering mengendarai sepeda motor dengan satu tangan sementara tangan yang lain memegang minuman atau benda lain (98,3%), jarang mematuhi peraturan lalu lintas walau tidak ada polisi

dan mengantisipasi isyarat yang tidak sesuai (95%), sering saat lampu merah terus jalan karena kondisi jalan sangat sepi (93,3%). Oleh karena itu, pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung diharapkan untuk menerapkan perilaku *safety riding* yang baik dalam berkendara untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas seperti, selalu menggunakan APD bagi pengemudi maupun penumpang saat berkendara baik jarak tempuh jauh maupun dekat, menghindari atau menjaga jarak dengan pengemudi yang agresif, menjaga konsentrasi dan tidak melakukan hal-hal yang mengganggu konsentrasi, serta mengatur kecepatan saat berkendara.

Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kurang dari separuh responden 48,3% mempunyai pengetahuan rendah tentang *safety riding*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kurang dari separuh (48,3%) responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai *safety riding*. Pengetahuan tersebut meliputi responden tidak mengetahui arti dari rambu pendahulu jurusan pada persimpangan di depan dan tidak mengetahui hal yang perlu diperhatikan dalam berkendara (96,7%), responden tidak mengetahui helm yang baik digunakan saat berkendara dan tidak mengetahui pengertian dari pengendara (9,3%), serta responden tidak mengetahui arti marka jalan. Oleh karena itu, diharapkan kepada SMA N 1

Lubuk Alung untuk meningkatkan pengetahuan *safety riding* pelajar dengan kegiatan sosialisasi mengenai *safety riding*. Sosialisasi yang dapat dilakukan seperti, sosialisasi tata cara berlalu lintas, tata cara berkendara dengan aman, alat pelindung diri yang harus digunakan saat berkendara, dan kondisi kendaraan yang baik untuk digunakan, serta pengenalan rambu-rambu lalu lintas.

Sikap

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu 58,3% responden memiliki sikap negatif terhadap *safety riding*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh (58,3%) responden memiliki sikap yang negatif terhadap *safety riding*. Sikap negatif tersebut meliputi, responden sangat setuju mempercepat kendaraan dengan terburu-buru saat turun hujan supaya tidak basah terkena hujan (100%), responden sangat setuju jalan terus saat *traffic light* berwarna merah dan polisi tidak ada agar cepat ketujuan (95%), dan responden sangat setuju jika berkendara pada jalan kosong maka akan memacukan kendaraan/bermanuver di jalan (93,3%). Maka dari itu, untuk menumbuhkan sikap positif responden terkait dengan *safety riding* maka perlu dilakukan pembinaan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi kepada pelajar SMA mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas agar terwujudnya perilaku *safety*

riding yang baik pada pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan. Jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (56,7%) sedangkan responden perempuan berjumlah 26 orang (43,3%).

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden (56,7%) berjenis kelamin laki-laki. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang perilaku aman berkendara roda dua ditekankan kepada pelajar yang berjenis kelamin laki-laki karena cenderung memiliki perilaku berkendara yang buruk.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Safety Riding*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa perilaku *safety riding* yang buruk lebih tinggi pada responden dengan pengetahuan rendah (75,9%) dibandingkan dengan pengetahuan tinggi (32,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$), maka terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Nilai POR didapatkan 2,352, maka responden dengan pengetahuan rendah 2,4 kali berisiko berperilaku *safety riding* yang buruk dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi.

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dan Dependen pada Pelajar SMA N 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

Variabel Independen	Perilaku <i>Safety Riding</i>				Total		POR (95% CI)	<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		f	%		
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Rendah	22	75,9	7	24,1	29	100	2,352	0,002
Tinggi	10	32,3	21	67,7	31	100		
Sikap								
Negatif	24	68,6	11	31,4	35	100	4,636	0,011
Positif	8	32,0	17	68,0	25	100		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	20	58,8	14	41,2	34	100	1,667	0,475
Perempuan	12	46,2	14	53,8	26	100		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase responden yang memiliki perilaku *safety*

riding yang buruk lebih tinggi pada responden dengan pengetahuan rendah (75,9%) dibandingkan dengan pengetahuan tinggi

(32,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Dengan nilai POR sebesar 2,352 artinya, responden dengan pengetahuan rendah 2,4 kali berisiko berperilaku *safety riding* buruk dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Colle, dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada siswa SMA Negeri 1 Wundulako tahun 2016 dengan nilai *p-value* sebesar 0,032. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa FMIPA UNNES angkatan 2008-2015. Dalam rangka pencegahan kecelakaan lalu lintas, maka pihak sekolah perlu mengadakan sosialisasi mengenai perilaku *safety riding* untuk meningkatkan pengetahuan pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung tentang perilaku aman berkendara dengan melibatkan pihak kepolisian. Salah satunya melalui kegiatan *police go to school* secara optimal dan konsisten, dengan melaksanakan perencanaan program kegiatan secara periodik, melengkapi sarana yang biasa digunakan (leaflet dan brosur) dengan audio visual dan alat peraga untuk meningkatkan perhatian dan antusias

pelajar dalam memperhatikan personel kepolisian menyampaikan materi, serta meningkatkan kemampuan personel dalam menyampaikan materi.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Safety Riding*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa perilaku *safety riding* yang buruk lebih tinggi pada responden dengan sikap negatif (68,6%) dibandingkan dengan sikap positif (32,0%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* yaitu 0,011 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*). Nilai POR didapatkan 4,636 artinya responden dengan sikap negatif 4,6 kali berisiko berperilaku *safety riding* yang buruk dibandingkan dengan responden dengan sikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase responden yang memiliki perilaku *safety riding* yang buruk lebih tinggi pada responden dengan sikap negatif (68,6%) dibandingkan dengan sikap positif (32,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku *safety riding* pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman dengan nilai *p-value* sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Didapatkan nilai POR sebesar 4,636 yang artinya, responden dengan sikap negatif 4,6 kali berisiko berperilaku *safety riding* buruk dibandingkan dengan responden dengan sikap

positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel sikap responden dengan perilaku *safety riding* pada siswa SMA dikota Surakarta dengan nilai *p-value* 0,03. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku aman berkendara (*safety riding*) pada mahasiswa Politeknik ATI Padang dengan *p-value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Maka dari itu, untuk menumbuhkan sikap positif pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung terkait dengan perilaku *safety riding*, sebaiknya pihak sekolah meningkatkan kerjasama dengan pihak kepolisian untuk memberikan pembinaan yang didukung oleh Dinas Perhubungan. Pembinaan dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai budaya tertib berlalu lintas, pengecekan kelengkapan pengendara khususnya pada pelajar, dan pengawasan dengan mengadakan razia khususnya di sekitaran wilayah sekolah. Dalam kegiatan ini pihak kepolisian dapat dibantu dengan adanya pelajar pelopor atau duta keselamatan berkendara.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku *Safety Riding*

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa perilaku *safety riding* yang buruk lebih tinggi pada responden yang berjenis kelamin laki-laki (58,8%) dibandingkan jenis kelamin perempuan

(46,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,475 ($p > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan perilaku *safety riding* antara pelajar berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berperilaku *safety riding* buruk lebih tinggi pada responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 responden (58,8%) sedangkan responden perempuan dengan perilaku *safety riding* buruk berjumlah 12 orang (46,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) pada siswa kelas X (sepuluh) SMAN di Depok yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (65,4%) siswa yang mengendarai sepeda motor berjenis kelamin laki-laki dibandingkan siswa perempuan. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,475 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan perilaku *safety riding* antara pelajar berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Meskipun demikian, sebaiknya pemberian informasi tentang perilaku aman berkendara roda dua kepada pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung tetap harus dilakukan oleh pihak sekolah beserta pihak kepolisian baik kepada pelajar yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan agar tetap berperilaku aman dalam berkendara sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kecelakaan lalu lintas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan didapatkan bahwa, lebih dari separuh responden (53,3%) mempunyai perilaku *safety riding* yang buruk. Kurang dari separuh responden (48,3%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang *safety riding*. Lebih dari separuh responden (58,3%) memiliki sikap yang negatif terhadap *safety riding*. Lebih dari separuh responden (56,7%) berjenis kelamin laki-laki.

Terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021. Responden dengan tingkat pengetahuan rendah 2,4 kali berisiko berperilaku *safety riding* buruk dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *safety riding* pada pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021. Responden dengan sikap negatif 4,6 kali berisiko berperilaku *safety riding* buruk dibandingkan responden dengan sikap positif. Tidak terdapat perbedaan perilaku *safety riding* antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021.

Diharapkan kepada pihak SMA N 1 Lubuk Alung untuk meningkatkan kerjasama dengan kepolisian satuan lalu lintas dan dukungan oleh Dinas Perhubungan untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar tentang pentingnya perilaku *safety riding*, dengan meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai perilaku aman berkendara melalui kegiatan *police go to school* serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler polisi siswa agar dapat membantu pihak kepolisian dalam melakukan pembinaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini. Penghargaan juga diberikan kepada pihak SMA N 1 Lubuk Alung, khususnya pelajar yang telah menjadi responden dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khakim R. Hubungan antara Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Berkendara dan Pengetahuan dengan Perilaku Safety Riding. 2016.

2. Prima DW, Kurniawan B, Ekawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan terhadap Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro. *Kesehat Masy.* 2015;3(April): 370–81.
3. Murphy ME. *Global Status Report on Road Safety: The Southeast Asia Story.* 2019.
4. Ramadhan A. Polri Sebut Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Meningkat pada 2019 [Internet]. *Kompas.com.* 2019 [cited 2020 Nov 9]. Available from: <https://amp.kompas.com/>
5. Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kementerian Perhubungan Kemkominfo TKP. Rata-Rata Tiga Orang Meninggal Setiap Jam Akibat Kecelakaan Jalan [Internet]. *Kominfo.* [cited 2020 Nov 9]. Available from: <https://kominfo.go.id/>
6. Wulandari S, Jayanti S, Widjasena B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berkendara Aman (Safety Riding) pada Kurir Pos Sepeda Motor di Pt. Pos Indonesia Cabang Erlangga Semarang 2017. *J Kesehat Masy.* 2017;5(5):346–55.
7. Polres Padang Pariaman. *Data Kecelakaan Lalu Lintas Polres Padang Pariaman.* Kabupaten Padang Pariaman; 2020.
8. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. *Indonesia;* 2009 p. 1–203.
9. Meirinda DE, Suroto, Ekawati. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Lalu Lintas pada Karyawan Pengendara Sepeda Motor di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Rejeki Blora. *Kesehat Masy.* 2017;5(3):240–8.
10. Wulandari S, Jayanti S, Widjasena B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berkendara Aman (Safety Riding) pada Kurir Pos Sepeda Motor di Pt. Pos Indonesia Cabang Erlangga Semarang 2017. *J Kesehat Masy.* 2017;5(5):346–55.
11. Fitri F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (Safety Riding) pada Mahasiswa Politeknik ATI Padang Tahun 2019. *Andalas University;* 2019.
12. Utari GC. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Keterampilan Mengendara Mahasiswa terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) di Universitas Gunadarma Bekasi Tahun 2009. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta;* 2010.
13. Polres Padang Pariaman. *Data Kecelakaan Lalu Lintas Polres Padang Pariaman.* Kabupaten Padang Pariaman; 2019.
14. Polres Padang Pariaman. *Data Kecelakaan Lalu Lintas Polres Padang Pariaman.* Kabupaten Padang Pariaman; 2020.
15. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesi Nomor 03/MEN/98 Tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. 1998.